
BAHAN PENDALAMAN IMAN MASA PRAPASKAH
UMAT LINGKUNGAN/STASI
KEUSKUPAN SURABAYA TAHUN 2024



**MENGHIDUPI GEREJA
SATU
KUDUS
KATOLIK
APOSTOLIK**

LINGKUNGAN / STASI

**Menghidupi Gereja yang Satu, Kudus, Katolik, Apostolik
di Lingkungan dan Stasi**

Disusun oleh:

Komisi Kateketik Keuskupan Surabaya

Nihil Obstat:

RD. Alexius Kurdo Irianto (*Ketua Komisi Kateketik Keuskupan Surabaya*), Surabaya, 22 Januari 2024

Imprimatur Buku Pendalaman Iman APP Keuskupan Surabaya Tahun 2024:

RD. Yosef Eko Budi Susilo (*Vikaris Jendral Keuskupan Surabaya*), Surabaya, 29 Januari 2024

PENGANTAR

Pada tanggal 14 Februari ada dua peristiwa penting yang berhubungan dengan hidup kita sebagai warga Gereja dan warga negara. Pertama, sebagai warga Gereja, tanggal 14 Februari merupakan hari Rabu Abu, permulaan masa Prapaskah. Setiap hari Rabu Abu kepada kita ditaburi abu di dahi sebagai tanda pertobatan. Kedua, sebagai warga negara, tanggal 14 Februari merupakan hari Pemilihan Umum untuk Presiden dan Wakil Presiden, anggota Legislatif kabupaten/kota (DPRD II), Propinsi (DPRD I) dan Pusat (DPR) serta Dewan Perwakilan Daerah (DPD). Gereja mendorong semua umat Katolik yang sudah memiliki hak pilih untuk menggunakan hak pilih dengan cerdas dan bijaksana; dengan hati nurani yang jernih dan akal budi yang terang. Janganlah pernah mengabaikan hak pilih ini. Karena satu suara sangat berharga bagi masa depan bangsa dan negara kita. Kesiediaan umat Katolik untuk memberikan suara dalam Pemilu merupakan perwujudan konkret dari keterlibatan Gereja dalam usaha menciptakan kesejahteraan umum (*Bonum Commune*).

Jika karena kesibukan Pemilu, pada hari Rabu Abu itu kita belum menerima abu sebagai tanda pertobatan, sesuai jadwal di paroki masing-masing, kita masih dapat menerima abu sampai Sabtu siang.

TAHUN 2024: MENGHIDUPI GEREJA YANG SATU, KUDUS, KATOLIK DAN APOSTOLIK DI LINGKUNGAN DAN STASI

Musyawarah Pastoral II (2019) yang lalu, Keuskupan Surabaya menetapkan dua hal penting. Pertama, melanjutkan Arah Dasar Keuskupan yang ditetapkan dalam Musyawarah Pastoral I (2009): Persekutuan Murid-Murid Kristus yang Semakin Dewasa dalam Iman, Guyub, Penuh Pelayanan dan Misioner. Kedua, menetapkan Fokus Pastoral 2021-2030: Mendewasakan Paroki Berakar Lingkungan yang Hadir di Tengah Masyarakat. Fokus Pastoral ini diwujudkan sesuai dengan 5 (lima) gagasan kunci kalimat Arah Dasar yang diwujudkan dalam tiga tahap:

- **Tahap pertama** berlangsung selama 4 (empat) tahun yang dibagi dalam tema pastoral dua tahunan: Kemuridan (2021-2022) dan Persekutuan (2023-2024). Program dan kegiatan pastoral tahap pertama ini ditujukan untuk memperkuat Hidup Berlingkungan
- **Tahap kedua** berlangsung selama 2 (dua) tahun (2025-2026) dengan tema Pendewasaan Iman. Program dan kegiatan pastoral tahap kedua ini ditujukan untuk Pendewasaan Hidup Berparoki
- **Tahap ketiga** berlangsung selama 4 (empat) tahun yang dibagi dalam tema dua tahunan: Guyub dan Penuh Pelayanan (2027-2028) serta Misioner (2029-2030). Program dan kegiatan pastoral tahap ketiga ini ditujukan untuk Mengembangkan Kehadiran Gereja di Tengah Masyarakat.

Persekutuan sebagai tema pastoral dua tahunan pada tahap pertama ini dibagi dalam 2 (dua) tema tahunan, yaitu Menghidupi Yesus dalam Keluarga (2023) dan Menghidupi Gereja yang Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik (2024). Persekutuan keluarga-keluarga yang menghidupi Yesus inilah yang membentuk persekutuan umat di Lingkungan dan Stasi.

Setiap Lingkungan dan Stasi merupakan akar kehidupan Gereja Paroki. Sebagai akar Gereja Paroki, setiap Lingkungan dan Stasi membawa dalam dirinya sifat hakiki Gereja Kristus, yaitu Gereja yang Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik. Maka tema tahunan pastoral di tahun 2024 adalah Menghidupi Gereja yang Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik di Lingkungan atau Stasi.

PENDALAMAN IMAN MASA PRAPASKAH 2024

Sama dengan tema Pastoral Tahunan 2024, maka selama masa Prapaskah seluruh umat Keuskupan Surabaya diundang melaksanakan pendalaman iman untuk meneguhkan penghayatan iman akan Gereja yang Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik di Lingkungan dan Stasi. Proses pendalaman iman masa Prapaskah sebagai wujud pertobatan ini dilakukan dalam 5 (lima) kali pertemuan:

- Pertemuan Pertama : Gereja yang Satu
- Pertemuan Kedua : Gereja yang Kudus
- Pertemuan Ketiga : Gereja yang Katolik
- Pertemuan Keempat : Gereja yang Apostolik
- Pertemuan Kelima : Aksi Nyata Menghidupi Gereja yang Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik di Lingkungan dan Stasi

Setiap pertemuan dibagi dalam 4 (empat) langkah yang berurutan:

- **LANGKAH PERTAMA: BELAJAR DARI PENGALAMAN.** Pada langkah ini peserta diajak untuk belajar dari pengalaman konkret yang dinarasikan (disharingkan, diceritakan). Pengalaman konkret ini diperdalam dengan beberapa pertanyaan penuntun yang mengajak peserta untuk kembali pada pengalamannya sendiri (atau pendapatnya sendiri). Diharapkan dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, peserta dapat mendialogkan pengalamannya satu sama lain.
- **LANGKAH KEDUA: BELAJAR DARI AJARAN GEREJA.** Setelah mendalami dan saling mendialogkan pengalaman konkret, peserta diajak untuk membaca, merenungkan, mendialogkan pengalaman tersebut dalam terang Ajaran Gereja yang diambil dari Katekismus Gereja Katolik: apa yang diajarkan Gereja tentang makna iman dari sifat hakiki Gereja bagi peserta? Beberapa pertanyaan juga ditawarkan kepada peserta untuk memperdalam Ajaran Gereja.
- **LANGKAH KETIGA: PENEGASAN.** Agar dialog pengalaman terhubungan dengan Ajaran Gereja maka ada PENEGASAN. Karena PENEGASAN ini berisi uraian ajaran Gereja, maka hendaknya dibacakan dengan baik dan tidak tergesa-gesa.
- **LANGKAH KEEMPAT: PEMERIKSAAN BATIN.** Setelah berdialog dengan Ajaran Gereja dan merenungkannya, peserta diajak kembali kepada diri masing-masing untuk memeriksa batin dan membuahkan pertobatan: Gereja menghendaki apa untuk menghidupi iman akan sifat hakiki Gereja?

AKSI NYATA

Pertemuan yang kelima memiliki kekhususan, yaitu memilih untuk melakukan aksi nyata menghidupi iman akan Gereja yang Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik di Lingkungan dan Stasi dengan mengembangkan 5 (lima) aspek hidup menggereja: Pewartaan, Peribadatan, Persekutuan, Kesaksian dan Pelayanan Masyarakat. Agar dapat memilih Aksi

Nyata dengan lebih mudah, maka dalam pertemuan kelima disediakan beberapa pilihan. Dari beberapa pilihan itu, masing-masing Lingkungan dan Stasi dipersilakan memilih dua saja dari setiap aspek hidup Gereja. Karena memilih dari beberapa pilihan, maka hendaknya dengan rendah hati dibicarakan dan disepakati bersama. Aksi nyata ini merupakan perwujudan tobat secara komunitas sebagai Lingkungan dan Stasi.

PERLU DIPERHATIKAN BAGI PARA PEMANDU

Sebelum memandu pendalaman iman di Lingkungan dan Stasi, para pemandu sangat diharapkan mempersiapkan diri dengan membaca dan merasakan prosesnya terlebih dahulu. Harap dihindari memandu pendalaman iman tanpa persiapan. Kesediaan memandu pendalaman iman merupakan kesempatan memperdalam iman dan menguduskan hidup. Maka perlu diperhatikan:

1. **Membaca keseluruhan materi dan per-pertemuan**, meski pun ada pembagian tugas tapi masing harus membaca keseluruhan dan memahaminya, tidak cukup hanya bagiannya saja yang dipersiapkan.
2. **Memahami dan menjaga alur per-pertemuan** serta setia mengikuti alur yang sudah ditentukan. Urut per-pertemuan, sebaiknya jangan dirangkap (dua pertemuan dijadikan satu) atau dilompati.
3. **Membaca dan mendalami pengalaman, teks Ajaran Gereja dan Penegasannya**, jika perlu membaca berulang dan dirasakan kalimat per-kalimatnya agar tidak sekedar “asal baca”. Jika dirasa ada penggunaan kata maupun istilah yang tidak semua umat mengerti, sebaiknya dijelaskan atau diterjemahkan.
4. **Hindari kesan menggurui** - tampil sebagai orang yang “merasa lebih”. Lebih banyaklah mendengarkan.
5. **Bahan Pendalaman Iman Masa Prapaskah ini dibuat untuk warga Lingkungan dan Stasi**, maka sebaiknya tidak menghadirkan (mengundang) “narasumber” dari luar Lingkungan dan Stasi, apalagi dari luar paroki.

Selamat memasuki masa Prapaskah

Gusti tansah paring berkah!

Surabaya, 20 Januari 2024

Tim Komisi Kateketik Keuskupan Surabaya.

PERTEMUAN I GEREJA YANG SATU

PEMBUKAAN

Lagu Pembuka (*jika diperlukan, dapat dipilih sendiri*)

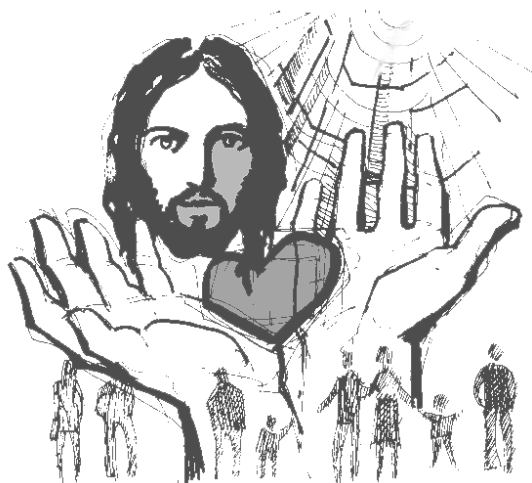
Tanda Salib dan Salam

Pengantar

Para saudara, Masa Prapaskah merupakan masa penyucian diri dengan pertobatan. Ada dua laku tobat yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain, yaitu matiraga dan pembaruan penghayatan iman. Laku tobat bukanlah sebatas kata-kata, namun sungguh terasa secara fisik. Oleh karena itu selama masa Prapaskah kita dengan tulus melakukan matiraga dengan pantang dan puasa sebagai ungkapan tobat. Hasil dari pantang dan puasa itu dikumpulkan bersama seluruh Gereja untuk dibagikan kepada mereka yang membutuhkan. Selain pantang dan puasa, laku tobat itu juga diwujudkan dengan kesediaan yang tulus untuk bersama-sama memperbaiki penghayatan iman dengan mendalami kembali ajaran Gereja. Seluruh umat diharapkan memiliki semangat baru dalam penghayatan iman. Maka selama masa Prapaskah dilakukan pendalaman iman di Lingkungan dan Stasi masing-masing.

Selama Tahun 2024 ini, seluruh umat Keuskupan Surabaya bersama-sama melakukan perjalanan iman dengan tema “**Menghidupi Gereja yang Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik**”. Perjalanan iman ini merupakan terusan dari tema tahun-tahun sebelumnya, yaitu: Mengenal Yesus, Guru dan Tuhan (2021); Bersatu dengan Yesus, Guru dan Tuhan (2022); Menghidupi Yesus Dalam Keluarga (2023) dan Menghidupi Gereja yang Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik di Lingkungan dan Stasi (2024). Perjalanan iman menghidupi Gereja yang Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik ini, diawali pada masa Adven tahun lalu dengan tema: Lingkunganku Mempersiapkan Kedatangan Tuhan yang direnungkan dalam 3 (tiga) kali ibadat Adven.

Sebagai wujud tobat selama masa Prapaskah 2024 ini, kita akan mendalami 4 sifat hakiki Gereja melalui 5 kali pertemuan. Marilah kita siapkan diri untuk memulai pertemuan pertama dengan mendalami ajaran dan penghayatan iman kita akan **Gereja yang Satu**.



Doa Pembuka

Allah Bapa yang Mahakasih, kembali kami memasuki masa pertobatan di masa Prapaskah. Di masa Prapaskah kali ini, kami memperdalam dan menyegarkan pengetahuan iman kami tentang GerejaMu yang Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik. Utuslah Roh KudusMu untuk menerangi hati dan akal budi kami, agar pendalaman iman akan **Gereja yang Satu** mempengaruhi penghayatan iman yang benar sebagai buah pertobatan kami, demi Kristus Tuhan dan Pengantara kami, yang bersama Dikau dan Roh Kudus, meraja sepanjang segala masa, Amin.

BELAJAR DARI PENGALAMAN

Seorang anak perempuan, usia SMA, putri Bapak dan Ibu Supriyono, sepulang Gereja bertanya kepada ayahnya tentang apa yang tadi dialami di Gereja pada saat Misa Kudus.

Lina, *"Yah... Ayah...tadi setelah kotbah, romo mengajak seluruh umat untuk mendoakan Aku Percaya. Tapi doa Aku Percaya-nya beda dengan biasanya. Lebih panjang ya, Yah. Dalam doa tadi disebutkan "Aku percaya akan Gereja yang Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik." Apa Yah, artinya Gereja yang Satu?"*

Pak Supri, *"Iya ya, tidak seperti biasanya, Minggu ini yang didoakan Aku Percaya yang panjang. Menurut Ayah, Gereja yang satu itu artinya Gereja Katolik di seluruh dunia ini memiliki pemimpin yang satu, yaitu Paus di Vatikan. Jadi Gereja Katolik yang ada di semua negara dan bangsa itu tunduk taat pada Paus di Vatikan".*

Tiba-tiba ibu Supriyono yang juga duduk bersama, menyahut,

Bu Supri : *"Lin, yang Ibu tahu, Aku percaya akan Gereja yang satu itu berarti Misanya sama. Meski dengan banyak bahasa, tetapi Misanya sama, urutan Misanya sama, bacaan Kitab Sucinya juga sama. Jadi misa di paroki kita dengan misa di Korea atau Jepang atau di stasi kecil di desa, persis sama semua. Hanya bahasanya saja yang bisa berbeda".*

Roni, kakak Lina yang sudah kuliah, juga ikut menyahut:

Roni *"Sejauh aku ingat dari pelajaran agama di kampus, Gereja yang satu itu adalah semua orang yang mengimani Tuhan Yesus disatukan sebagai satu keluarga. Gereja yang satu adalah Gereja yang disatukan oleh iman kepada Tuhan Yesus. Dan iman yang sama itu diwariskan turun temurun oleh Para Rasul sampai sekarang".*

Lina, *"Aku jadi bingung, mana yang benar?"*

Mendalami Pengalaman

1. Dari ketiga pendapat itu, Para Saudara setuju pendapat siapa? Mengapa?
2. Jika Para Saudara punya pendapat yang lain, dipersilakan mensharingkan dengan singkat!

BELAJAR DARI AJARAN GEREJA

- *Pemandu (atau yang ditugaskan) membacakan dengan jelas, dan tidak perlu terburu-buru. Dapat dibacakan dua kali jika diperlukan.*
- *Peserta diberi waktu hening beberapa saat untuk membaca secara pribadi dan menemukan kata atau kalimat yang berkesan (menarik).*

Para Saudara terkasih.

Mari kita membaca kutipan Katekismus Gereja Katolik, No. 813 dan 815-816. Saya akan membacakan terlebih dahulu, kemudian dipersilakan Para Saudara membacanya secara pribadi dan memberi tanda pada kata atau kalimat yang berkesan.

Gereja itu satu menurut asalnya. "Pola dan prinsip terluhur misteri itu ialah kesatuan Allah tunggal dalam tiga Pribadi, Bapa, Putera, dan Roh Kudus". Gereja itu satu menurut Pendiri-Nya. "Sebab Putera sendiri yang menjelma ... telah mendamaikan semua orang dengan Allah, dan mengembalikan kesatuan semua orang dalam satu bangsa dan satu tubuh". Gereja itu satu menurut jiwanya. "Roh Kudus, yang tinggal di hati umat beriman, dan memenuhi serta membimbing seluruh Gereja, menciptakan persekutuan umat beriman yang mengagumkan itu, dan sedemikian erat menghimpun mereka sekalian dalam Kristus, sehingga menjadi prinsip kesatuan Gereja"

Tetapi kesatuan Gereja dijaga oleh ikatan persekutuan yang tampak berikut ini:

- *pengakuan iman yang satu dan sama, yang diwariskan oleh Para Rasul;*
- *perayaan ibadat bersama, terutama Sakramen-sakramen;*
- *kepemimpinan Gereja yang diserahkan Tuhan Yesus kepada Petrus bersama Para Rasul, yang diteruskan oleh para penggantinya, yakni Paus bersama Para Uskup yang ada dalam kesatuan dengan Paus. Penerusan kepemimpinan ini berkat Sakramen Taahbis.*

Mendalami Ajaran Gereja

1. *Ungkapan atau kalimat mana dari ajaran Gereja itu yang berkesan bagi para saudara? Bacalah ulang ungkapan atau kalimat itu! Mengapa itu berkesan? (singkat saja)*
2. *Menurut para saudara apa yang dimaksud dengan ungkapan Gereja itu satu menurut asalnya? Gereja itu satu menurut Pendiri-Nya? Gereja itu satu menurut jiwanya?*

PENEGASAN (dibacakan Pemandu dengan pelan dan jelas)

Para Saudara,

Dalam Gereja Katolik ada dua rumusan pengakuan iman atau syahadat (*credo*). Yang pertama disebut Syahadat atau *Credo* Para Rasul. Disebut demikian, karena dipercaya berasal dari 12 (dua belas) rasul. Yang kedua disebut syahadat Nicea-Konstantinopel atau yang populer disebut Syahadat Panjang. Disebut Syahadat Nicea-Konstantinopel karena dirumuskan dalam Konsili Nicea (Tahun 325) dan konsili Konstantinopel (Tahun 381). Kedua rumusan pengakuan iman ini merupakan pengakuan iman resmi Gereja Katolik.

Dalam Syahadat Panjang atau Nicea-Konstantinopel dinyatakan pengakuan iman akan sifat hakiki Gereja: Aku percaya akan Gereja yang Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik. Keempat sifat hakiki Gereja ini merupakan satu kesatuan yang utuh dan tak terpisahkan. Gereja Kristus adalah Gereja yang Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik. Meski keempat sifat hakiki Gereja ini merupakan satu kesatuan yang utuh dan tak terpisahkan, namun dalam masa Prapaskah di Tahun 2024 ini, kita perlu mendalami makna iman satu per-satu sifat hakiki gereja ini.

Dari dialog keluarga Bapak Supriyono dan juga dari *sharing* masing-masing dari kita dapat ditangkap pemahaman tentang sifat Gereja yang Satu. Dari ajaran Gereja yang kita baca dan dalam bersamanya tadi, dinyatakan 3 (tiga) alasan mengapa Gereja itu satu.

- **Pertama**, Gereja itu satu **menurut asalnya**, yaitu kesatuan Tritunggal Mahakudus. Bahwa kesatuan ilahi yang Mahakuasa; Bapa, Putra dan Roh Kudus merupakan asal keberadaan Gereja.
- **Kedua**, Gereja itu satu **menurut pendirinya**, yaitu Yesus Kristus. Melalui sengsara, wafat dan kebangkitanNya, Yesus Kristus telah menyelamatkan dan mendirikan Gereja sebagai TubuhNya.
- **Ketiga**, Gereja itu satu **menurut jiwanya**, yaitu Roh Kudus. Roh Kudus tinggal dalam hati semua orang beriman yang berhimpun dan menyatukan mereka dalam Gereja serta menghidupi dan menyertai Gereja sepanjang masa sampai akhir zaman.

Para Saudara,

Dalam kesatuan Gereja ternyata memiliki kemajemukan yang disebabkan oleh berbagai penghayatan iman dalam berbagai bangsa dengan budayanya masing-masing. Namun di dalam kesatuan Gereja juga hidup aneka ragam anugerah Allah, tugas, syarat-syarat hidup dan cara hidup, misalnya: Para Uskup, Imam, dan Diakon, Awam (hidup dalam perkawinan maupun selibat awam), hidup membiara baik yang aktif (terbuka dan aktif berkarya di tengah umat dan masyarakat) dengan berbagai karya, maupun yang kontemplatif (hidup dalam biara-biara tertutup), Para Katekis dan Misionaris Awam yang mengabdikan diri bagi perkembangan Gereja, dan

masih banyak bentuk-bentuk penghayatan iman lainnya. Kemajemukan di dalam Gereja ini tidak menghalangi kesatuan Gereja. Justru sebaliknya, keanekaragaman rahmat dan penghayatan iman ini memperkaya kesatuan Gereja. Betapa mengagumkan keanekaragaman dalam kesatuan Gereja ini. Dimana kita dapat menjumpai keanekaragaman seperti ini selain dalam Gereja Katolik?

Para saudara,

Kesatuan Gereja ini dalam perjalanan zaman dijaga oleh 3 (tiga) hal mendasar:

1. **Pengakuan iman atau *credo* yang satu dan sama.** Yaitu yang diwariskan oleh Para Rasul. Pengakuan iman inilah yang selalu kita nyatakan dalam perayaan Ekaristi Minggu yaitu dengan mendoakan Aku Percaya. Mungkin ada yang bertanya: mengapa ada Aku Percaya (*Credo*) rumusan panjang yang juga kita doakan? Pada abad-abad awal perkembangan Gereja terjadi banyak bidaah atau penyimpangan ajaran iman. Penyimpangan ajaran iman ini mengakibatkan perpecahan dalam Gereja. Oleh karena itu untuk menjawab penyelewengan ajaran iman ini dan menegaskan kembali ajaran iman Gereja, maka para pengganti Para Rasul, yaitu Para Uskup, menyelenggarakan Konsili di Nicea Tahun 325 dan Konstantinopel Tahun 381. Kedua konsili ini membuahkan pengakuan iman yang lebih lengkap, yang sekarang populer disebut Syahadat Panjang atau Syahadat Nicea-Konstantinopel. Pengakuan iman yang satu dan sama, yaitu *Credo* Para Rasul (Syahadat Pendek), maupun *Credo* Nicea-Konstantinopel (Syahadat Panjang) mengungkapkan kesatuan Gereja sampai akhir zaman.
2. **Perayaan ibadat bersama, terutama sakramen-sakramen.** Yang dimaksud dengan perayaan ibadat bersama adalah ibadat harian atau *brevir* dan ibadat bersama yang menginduk atau mengalir dari perayaan sakramen-sakramen, misalnya: ibadat sabda dengan berbagai intensi, ibadat sakramentali (yang menyerupai sakramen, misalnya aneka berkat) dan aneka devosi. Ibadat-ibadat ini menggunakan buku-buku doa dan lagu atau nyanyian yang sudah diizinkan oleh Uskup. Maka dalam setiap buku ibadat dan lagu yang resmi digunakan dalam Gereja Katolik selalu ada ijin, yaitu *imprimatur* dan *nihil obstat* dari Uskup. Sedangkan perayaan sakramen-sakramen, terlebih sakramen Ekaristi pasti sama di seluruh dunia, meski dengan penggunaan aneka bahasa sesuai dengan bahasa yang dipergunakan umat dalam hidup sehari-hari. Dengan demikian, kesatuan Gereja sampai akhir zaman selalu dijaga dalam perayaan ibadat bersama, terutama perayaan sakramen-sakramen.
3. **Kepemimpinan Gereja.** Tuhan Yesus menyerahkan kepemimpinan Gereja kepada Petrus bersama Para Rasul, yang diteruskan oleh para penggantinya, yakni Paus bersama Para Uskup yang ada dalam kesatuan dengan Paus. Penerusan kepemimpinan ini berkat Sakramen Tahbisan. Sangat jelas bahwa kepemimpinan Gereja yang satu, yaitu oleh Paus, sebagai pengganti Petrus, bersama Para Uskup di seluruh dunia, sebagai pengganti Para Rasul. Para Uskup ini dibantu oleh Para Imam dan Diakon. Mereka ini menerima tahbisan yang diteruskan dari Para Rasul. Kepemimpinan Paus, Para Uskup dan Para Imam serta Diakon ini menyatukan Gereja sampai akhir zaman.

Para saudara,

Betapa mengagumkan kesatuan Gereja kita. Kesatuan itu mengalir dari keillahian, bukan dari manusia. Yaitu dari asalnya, kesatuan Tritunggal Mahakudus, dari pendirinya, Tuhan Yesus Kristus dan dari jiwaNya yang menghidupi, melindungi, menyertai dan membimbing Gereja, yaitu Roh Kudus. Kesatuan ini dihidupi dan dijaga dalam pengakuan iman yang satu dan sama; perayaan ibadat bersama, terutama sakramen-sakramen; serta dalam kepemimpinan yang satu, yaitu Paus bersama Para Uskup yang dibantu oleh Para Imam dan Diakon. Mereka itu

menerima tahtisan suci yang diteruskan dari Para Rasul. Karena mengalir dari keilahian, maka akan abadi sampai akhir zaman. Tuhan Yesus bersabda: *Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaatKu dan alam maut tidak akan menguasainya. Kepadamu akan Kuberikan kunci Kerajaan Surga. Apa yang kau ikat di dunia ini akan terikat di surga dan apa yang kau lepaskan di dunia ini akan terlepas di surga* (Mat. 16: 18-19).

PEMERIKSAAN BATIN (*Pemeriksaan batin hanya dibacakan saja oleh pemandu atau yang ditugaskan. Tidak dijawab. Pemandu mengajak untuk hening*).

Para Saudara terkasih, setelah kita mendengarkan *sharing*, untuk memahami ajaran Gereja yang satu, marilah kita hening sejenak mengendapkan dalam hati dan dengan rendah hati bertanya dalam diri kita masing-masing.

1. *Benarkah para Saudara telah mewariskan iman akan GEREJA YANG SATU kepada anak-anak? Apa bentuk pewarisan iman yang dilakukan?*
2. *Bagaimana selama ini para Saudara menghayati kesatuan ilahi Gereja di lingkungan dan stasi dalam ibadat, pendalaman iman, persaudaraan, kesaksian dan pelayanan masyarakat?*
3. *Apakah para Saudara masih saja terhambat atau bahkan mudah “mutung” oleh perilaku saudara se-Lingkungan dan Stasi yang mengecewakan?*
4. *Apa saja kata dan perilaku para Saudara yang selama ini menghambat saudara-saudara yang lain untuk terlibat di Lingkungan dan Stasi?*
5. *Meskipun kecil dan sederhana, apapun kegiatan di Lingkungan dan Stasi merupakan wujud iman akan kesatuan Gereja di seluruh dunia. Apakah para Saudara percaya akan hal ini? Apa saja yang selama ini menghambat perwujudan iman akan kesatuan Gereja dalam kegiatan Lingkungan dan Stasi?*
6. *Benarkah para Saudara mengalami sebagai warga Gereja yang satu, ketika merayakan Sakramen, terutama Ekaristi?*

PENGAKUAN IMAN: CREDO PANJANG (*PS no. 2*)

DOA UMAT (*Spontan*)

BAPA KAMI

PENUTUP

Doa Penutup

Bapa yang Mahakasih, dalam pertemuan yang pertama ini, melalui GerejaMu, Engkau mengajar kami mengerti makna iman akan Gereja Kristus yang satu. Kami bersyukur karena berada dalam Gereja Kristus yang satu. Limpahilah kami dengan RahmatMu sehingga kami setia menghayati iman akan Gereja yang Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik dalam persekutuan umat di Lingkungan dan Stasi. Berkatilah keluarga kami masing-masing, khususnya keluarga Para Fungsionaris, sehingga kami semua tidak terpisah dari Gereja Kristus, Tuhan dan pengantara kami, yang bersama Dikau dan Roh Kudus, hidup dan meraja sepanjang segala masa, Amin.

Berkat

Marilah kita hening sejenak, mohon berkat Tuhan bagi kita yang hadir di sini, bagi keluarga dan juga bagi umat di lingkungan/stasi.

Semoga Tuhan beserta kita. Semoga kita semua, seluruh anggota keluarga dan saudara kita di lingkungan/stasi . . . senantiasa dibimbing dan dilindungi oleh berkat Allah Yang Mahakuasa: Dalam Nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus, Amin.

Lagu Penutup (*jika diperlukan, dapat dipilih sendiri*)

PERTEMUAN II

GEREJA YANG KUDUS

PEMBUKAAN

Lagu Pembuka (*jika diperlukan, dapat dipilih sendiri*)

Tanda Salib dan Salam

Pengantar

Para Saudara,

Syukur kepada Allah kita maju selangkah lagi pada pertemuan kedua ini, untuk menyegarkan dan memperdalam pengetahuan iman tentang sifat hakiki Gereja Kristus, yakni **Gereja Kristus yang Kudus**. Dalam pertemuan kedua ini, kita akan mendalami pernyataan iman akan Gereja Kristus yang kudus dengan merenungkan apa dasar pengakuan iman akan Gereja Kristus yang Kudus? Dan apa makna iman dari pengakuan iman ini? Mari kita hening sebentar mohon datangnya Roh Kudus agar membuka dan menerangi hati dan akal budi kita.

Doa Pembuka

Allah Bapa yang Mahakasih, kami bersyukur kepadaMu atas rahmat pengudusan yang telah kami terima melalui Baptis karena sengsara, wafat dan kebangkitan Yesus, Tuhan kami. Namun kami masih mudah jatuh ke dalam dosa sehingga menodai kekudusan diri kami dan GerejaMu yang kudus. Oleh karena itu, meskipun kami telah menerima rahmat pengudusan, namun kami masih terus menerus bertobat. Utuslah Roh KudusMu untuk memberikan kekuatan ilahiMu sehingga kami senantiasa menguduskan hidup kami. Demi kemuliaan NamaMu, yang bersama Kristus dan Roh Kudus, berkuasa sepanjang segala masa, Amin.

BELAJAR DARI PENGALAMAN

Omong-omong soal pengetahuan iman dalam keluarga Supriyono terus berlanjut. Lina masih saja ingin tahu tentang apa yang dialaminya waktu misa Minggu di Gereja yang menggunakan Aku Percaya panjang.

Lina, *“Yah... tadi Gereja yang satu. Meskipun ya... Lina masih bingung. Katanya Gereja yang satu... tapi dari ketiga pendapat tadi kok berbeda-beda ya? Nanti Lina akan tanya Romo aja kalau pas ketemu. Nah sekarang Yah... kalau Gereja yang kudus, apa artinya Yah?”*

Meski bukan dia yang ditanya, namun Roni menjawab:

Roni, *“Gereja itu kudus karena di dalam Gereja selalu diterimakan sakramen-sakramen. Dan sakramen-sakramen itu menguduskan umat yang menerimanya”.*

Pak Supri *“Sejauh yang ayah tahu, Gereja itu kudus, karena Gereja dilahirkan dari sengsara, wafat dan kebangkitan Tuhan Yesus yang menyelamatkan manusia yang percaya kepadaNya. Karena sengsara, wafat dan kebangkitan Tuhan Yesus, manusia memperoleh hidup baru, kudus di hadapan Allah”.*

Roni kembali menyahut.

Roni, *“Lhah... Yah... jika demikian, mengapa warga gereja masih saja berbuat dosa. Katanya sudah memperoleh hidup baru yang kudus di hadapan Allah. Dalam setiap kali Misa, selalu ada pernyataan tobat. Berarti kan selalu berdosa. Apalagi Romo selalu berkotbah, bertobatlah, bertobatlah, bertobatlah... berarti kita ini penuh dosa, Yah?”*

Pak Supri, "Sengsara, wafat dan kebangkitan Tuhan Yesus itu menyelamatkan semua manusia. Melalui sakramen Baptis, setiap manusia yang percaya kepadaNya mengambil bagian dalam sengsara, wafat dan kebangkitan Tuhan Yesus, maka dikuduskan bagi Allah. Namun kekudusan yang telah diterima melalui Baptis harus terus menerus dijaga dengan pertobatan. Jadi Gereja adalah kudus karena sudah dikuduskan melalui sengsara, wafat dan kebangkitan Tuhan Yesus, namun sekaligus masih harus berjuang melawan dosa".

Tiba-tiba ibu Supri ikut bicara.

Bu Supri, "Makanya rajinlah menerima Sakramen Pengakuan Dosa yang mengembalikan kekudusan yang telah kita hilangkan karena dosa yang kita lakukan".

Mendalami Pengalaman

1. *Siapa di antara Para Saudara yang setuju dengan pendapat Pak Supri? Tolong baca ulang pendapat Pak Supri?*
2. *Siapa yang setuju dengan pendapat Roni? Bacalah ulang pendapat Roni!*
3. *Siapa diantara Para Saudara yang tidak setuju dengan pendapat Bapak Supri dan Roni? Jelaskan pendapat Para Saudara tentang Gereja yang Kudus!*

BELAJAR DARI AJARAN GEREJA

- *Pemandu (atau yang ditugaskan) membacakan dengan jelas, dan tidak usah terburu-buru. Dapat dibacakan dua kali.*
- *Peserta diberi waktu hening beberapa saat untuk membaca secara pribadi dan menemukan kata atau kalimat yang berkesan (menarik).*

Para Saudara terkasih,

Mari kita membaca Katekismus Gereja Katolik, no. 823-824 dan 827. Saya akan membacakan terlebih dahulu, kemudian dipersilakan Para Saudara membacanya secara pribadi dan memberi tanda pada kata atau kalimat yang berkesan.

"Kita mengimani bahwa Gereja ... tidak dapat kehilangan kesuciannya. Sebab Kristus, Putera Allah, yang bersama Bapa dan Roh dipuji, bahwa 'hanya Dialah Kudus, mengasihi Gereja sebagai mempelai-Nya. Kristus menyerahkan Diri baginya, untuk menguduskannya, dan menyatukannya dengan diri-Nya sebagai Tubuh-Nya. Ia melimpahinya dengan karunia Roh Kudus". Dengan demikian Gereja adalah "Umat Allah yang kudus", dan anggota-anggotanya dinamakan "kudus".

Gereja dikuduskan oleh Kristus, karena ia bersatu dengan Dia; oleh Dia dan di dalam Dia, ia juga menguduskan. "Pengudusan manusia dan pemuliaan Allah dalam Kristus merupakan tujuan semua karya Gereja lainnya". Di dalam Gereja ada "seluruh kepenuhan upaya-upaya penyelamatan". Di dalamnya "kita memperoleh kesucian berkat rahmat Allah".

Kristus, yang "suci, tanpa kesalahan, tanpa noda, tidak mengenal dosa, tetapi datang hanya untuk menebus dosa-dosa manusia, maka Gereja merangkul pendosa-pendosa dalam pangkuannya sendiri. Gereja itu suci, dan sekaligus harus selalu dibersihkan, serta terus-menerus menjalankan pertobatan dan pembaruan". Semua anggota Gereja, juga pejabat-pejabatnya harus mengakui, bahwa mereka adalah orang berdosa. Di dalam diri semua anggota juga pejabat Gereja, tumbuhlah di samping benih Injil yang baik juga lalang dosa sampai akhir zaman. Gereja mengumpulkan manusia-manusia berdosa, yang walaupun telah ditangkap oleh keselamatan Kristus, namun masih selalu berada di jalan menuju kekudusan.

Pendalaman Ajaran Gereja

1. *Ungkapan atau kalimat mana dari ajaran Gereja itu yang berkesan bagi Para Saudara? Bacalah ulang ungkapan atau kalimat itu! Mengapa itu berkesan? (singkat saja)*
2. *"Gereja itu suci, dan sekaligus harus selalu dibersihkan, serta terus-menerus menjalankan pertobatan dan pembaruan", Apa yang saudara pahami tentang ajaran tersebut?*

PENEGASAN

Para Saudara,

Dalam pertemuan yang pertama, kita telah mendalami sifat hakiki Gereja yang satu. Gereja itu satu karena menurut asalnya adalah kesatuan Tritunggal Mahakudus. Gereja itu satu karena menurut pendirinya, yaitu Yesus Kristus. Gereja itu satu menurut jiwanya yaitu Roh Kudus yang tinggal dalam hati semua orang beriman yang berhimpun dan menyatukan mereka dalam Gereja serta menghidupi dan menyertai Gereja sepanjang masa sampai akhir zaman. Kesatuan Gereja ini dijaga oleh pengakuan iman yang satu dan sama, perayaan ibadat bersama, terutama sakramen-sakramen dan kepemimpinan oleh Paus dan Para Uskup yang dibantu Para Imam dan Diakon. Semua itu menunjukkan dengan jelas bahwa Gereja Kristus adalah Gereja yang satu.

Dalam pertemuan kedua, kita mendalami sifat hakiki Gereja yang kedua, yaitu kudus. Kekudusan Gereja mengalir dari Yesus Kristus, kepala Gereja. Dia adalah kudus. Jika kepalanya kudus, maka Gereja sebagai tubuhNya juga kudus. Melalui sengsara, wafat dan kebangkitanNya, Yesus Kristus telah menguduskan dan menyatukan Gereja dengan DiriNya. Yesus Kristus juga melimpahi Gereja dengan Roh Kudus, maka Gereja itu kudus. Roh Kudus itu senantiasa menguduskan hidup Gereja.

Dalam ajaran Gereja tadi dinyatakan bahwa Gereja dikuduskan oleh Kristus, karena ia bersatu dengan Dia; oleh Dia dan di dalam Dia, Gereja juga menguduskan. Pernyataan iman ini memiliki dua aspek.

- **Pertama**, Kristuslah yang menguduskan Gereja. Melalui sengsara, wafat dan kebangkitanNya, Kristus menguduskan Gereja.
- **Kedua**, karena Gereja bersatu dengan Kristus, dan oleh Kristus serta di dalam Kristus, maka Gereja juga menguduskan. Oleh karena itu selanjutnya ditegaskan bahwa tujuan semua karya Gereja adalah pengudusan hidup manusia dan pemuliaan Allah. Seperti halnya Kristus berkarya demi pengudusan manusia dan pemuliaan Allah, maka demikian juga Gereja. Dengan demikian adanya Gereja dan perutusannya di dunia ini adalah untuk pengudusan manusia dan pemuliaan Allah.

Jika tujuan semua karya Gereja adalah pengudusan manusia dan pemuliaan Allah, maka di dalam Gereja tersedia seluruh kepenuhan upaya-upaya penyelamatan atau pengudusan manusia. Semua sakramen yang diterimakan Kristus dalam Gereja memberikan anugerah kekudusan bagi anggota Gereja. Maka setiap anggota Gereja yang penuh iman menerima sakramen-sakramen: Baptis, Krisma, Ekaristi, Pengakuan Dosa, Perkawinan, Imamat dan Minyak Suci, mereka menerima anugerah yang menguduskan atau menyelamatkan. Selain itu, keterlibatan dalam penerimaan sakramen, misalnya menjadi wali Baptis, wali Krisma, saksi perkawinan, menjadi petugas liturgi dalam Ekaristi, mengajar calon baptis, calon komuni pertama, calon krisma, mengirim komuni suci bagi Para Lansia dan yang sakit, mengajar calon komuni pertama, calon krisma, calon baptis, calon manten, mendampingi penerimaan sakramen orang sakit: semuanya tindakan itu merupakan perjuangan menguduskan hidup. Maka berbahagia dan bersyukurlah jika memperoleh kesempatan melaksanakan itu.

Demikian juga segala sesuatu yang dilakukan dengan iman demi Gereja dan pemuliaan Allah, sekecil dan sesederhana apapun, memiliki nilai yang menguduskan hidup. Hadir dalam ibadat sabda dan doa di Lingkungan dan Stasi, pendalaman iman, mengunjungi saudara seiman, mengunjungi orang sakit, membantu yang kesusahan dan yang membutuhkan, menjadi pengurus Lingkungan dan Stasi, melayat dan membantu dalam peristiwa kematian, kesediaan tulus terlibat dalam kehidupan masyarakat, dan masih banyak yang lainnya; semuanya itu, jika dilakukan dengan iman demi Gereja dan pemuliaan Allah akan menguduskan hidup. Maka berbahagia dan bersyukurlah jika menerima kesempatan untuk melaksanakan itu semua.

Para Saudara,

Selanjutnya dalam ajaran iman tadi dinyatakan oleh Gereja bahwa Kristus yang suci, tanpa noda dosa, tetapi datang untuk menebus dosa manusia, maka Gereja merangkum pendosa-pendosa dalam pangkuannya sendiri. *"Gereja itu suci, dan sekaligus harus selalu dibersihkan, serta terus-menerus menjalankan pertobatan dan pembaruan"*. Semua anggota Gereja, juga pejabat-pejabatnya harus mengakui, bahwa mereka adalah orang berdosa. Maka menjadi sangat jelas bahwa meski Gereja itu kudus, namun Gereja masih harus terus menerus berjuang melawan dosa. Semua warga Gereja dan Para pejabatnya, yaitu Paus, Para Uskup, Imam dan Diakon harus terus menerus bertobat dan memperbarui hidup. Pertobatan dan pembaruan hidup tidak akan terjadi jika tidak ada pengakuan akan kedosaan yang ada dalam dirinya. Pertobatan dan pembaruan terus menerus merupakan usaha untuk selalu menguduskan hidup.

Meski Gereja itu kudus, namun semua anggota dan para pejabatnya masih harus terus menerus menguduskan hidup, maka di dalam Gereja disediakan Sakramen Pengakuan Dosa. Bisa dianalogikan dengan kesehatan fisik. Kita ingin badan kita ini sehat. Tetapi ternyata kita mudah sakit. Maka kita pergi ke dokter agar disembuhkan. Tetapi, meski sudah disembuhkan dokter atau bahkan sampai masuk rumah sakit, namun kita masih bisa sakit lagi, bahkan sakit yang sama. Adanya dokter, karena kita mudah sakit. Demikian pula, adanya Sakramen Pengakuan Dosa, karena kita mudah jatuh dalam dosa. Maka bersyukurlah jika kita berulang kali tergerak untuk menerima Sakramen Pengakuan Dosa untuk memperoleh kekudusan hidup. Kesadaran dan pengakuan akan kedosaan ini juga selalu dinyatakan setiap kali merayakan Ekaristi dan sakramen lainnya serta dalam setiap ibadat yaitu dengan pemeriksaan batin dan pernyataan tobat. Bahwa Gereja sebagai persekutuan umat Allah masih dinodai oleh dosa. Maka sebelum mendengarkan Sabda Allah dan bersatu dengan Tuhan Yesus dengan menerima TubuhNya, Gereja sebagai persekutuan, menguduskan hidup terlebih dahulu dengan menyesali dosa, menyatakan tobat dan memohon pengampunan Allah.



Para Saudara,

Dalam diri Para Santo dan Santa, terutama Bunda Maria, kita menyaksikan bahwa selama hidup mereka berjuang menguduskan hidup. Mereka berjuang mewujudkan apa yang disabdakan Tuhan Yesus: *Karena itu haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di surga sempurna adanya* (Mat. 5: 48). Para Santo Santa memperoleh mahkota kekudusan hidup dalam kebahagiaan abadi di surga. Mereka ini menjadi teladan kita semua dalam perjuangan menguduskan hidup.

PEMERIKSAAN BATIN (*Pemeriksaan batin hanya dibacakan saja oleh pemandu atau yang ditugaskan. Tidak dijawab. Pemandu mengajak untuk hening*).

Para Saudara terkasih, setelah kita mendengarkan *sharing*, untuk memahami ajaran Gereja yang Kudus, marilah kita hening sejenak mengendapkan dalam hati dan dengan rendah hati bertanya dalam diri kita masing-masing.

1. *Setiap kali mengawali ibadah sabda dan perayaan sakramen, terutama Ekaristi, selalu diawali dengan pengudusan hidup yaitu pemeriksaan batin dan penyesalan segala dosa. Bagaimana selama ini Para Saudara melakukannya? Benarkah dilakukan dengan kesungguhan dan sepenuh hati?*
2. *Setelah pemeriksaan batin dan penyesalan segala dosa, dilanjutkan dengan pernyataan tobat. Apakah Para Saudara menyatakan tobat dan menyesali segala dosa dengan sepenuh hati?*
3. *Dalam waktu setahun, berapa kali Para Saudara menerima Sakramen Pengakuan Dosa? Denda dosa (penitensi) yang diberikan oleh imam, benarkah dijalani dengan sepenuh hati? Apakah yang selama ini menghambat Para Saudara untuk menerima Sakramen Pengakuan Dosa?*
4. *Apakah Para Saudara telah menyadari bahwa setiap keterlibatan dalam hidup komunitas Lingkungan dan Stasi merupakan sarana pengudusan?*
5. *Apakah Para Saudara meminta pertolongan Roh Kudus untuk menuntun hidup dalam kekudusan?*
6. *Dalam usaha menjaga kekudusan hidup setiap hari, apakah Para Saudara berdoa mohon perlindungan dari Santo-Santa pelindung masing-masing?*
7. *Apakah Para Saudara saling mendoakan dan saling mengampuni dalam keluarga, Lingkungan dan Stasi?*

PENGAKUAN IMAN: CREDO PANJANG (*PS no. 2*)

DOA UMAT (*Spontan*)

BAPA KAMI

PENUTUP

Doa Penutup

Bapa yang Mahakasih, kami bersyukur atas melimpahnya rahmat Pengudusan yang Engkau berikan melalui Gereja Kristus yang kudus. Bukalah hati dan akal budi kami, agar semakin menyadari bahwa dalam segala kegiatan di Lingkungan dan stasi, serta setiap kali beribadat dan merayakan sakramen, khususnya Ekaristi dan Sakramen Pengakuan Dosa, kami menerima rahmat Pengudusan dariMu. Berilah kami Roh KudusMu untuk menguatkan kami mewujudkan iman akan Gereja yang Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik dalam perjuangan hidup sehari-hari, demi kemuliaan namaMu, kini dan sepanjang masa, amin.

Berkat

Marilah kita hening sejenak, mohon berkat Tuhan bagi kita yang hadir di sini, bagi keluarga dan juga bagi umat di lingkungan/stasi.

Semoga Tuhan beserta kita. Semoga kita semua, seluruh anggota keluarga dan saudara kita di lingkungan/stasi . . . senantiasa dibimbing dan dilindungi oleh berkat Allah Yang Mahakuasa: Dalam Nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus, Amin.

Lagu Penutup (*jika diperlukan, dapat dipilih sendiri*)

PERTEMUAN III

GEREJA YANG KATOLIK

PEMBUKAAN

Lagu Pembuka (*jika diperlukan, dapat dipilih sendiri*)

Tanda Salib dan Salam

Pengantar

Para saudara,

Setelah mendalami 2 sifat Gereja Kristus, yaitu Gereja yang satu dan kudus, pada pertemuan yang ketiga ini kita akan mendalami sifat **Gereja yang Katolik**. Penting bagi kita untuk memahami apa makna iman dari sifat Katolik itu? Apakah sebutan itu hanya untuk membedakan dengan Gereja lainnya? Kapan mulai dipergunakan sebutan Katolik itu? Mari kita hening sejenak, menyiapkan diri untuk mengawali pendalaman iman ini.

Doa Pembukaan

Allah Bapa yang Mahakasih, dalam Gereja Kristus, Engkau senantiasa meneguhkan kesatuan dan memurnikan kekudusan hidup kami sebagai putra-putriMu. Kami bersyukur atas anugerah kesatuan dan kekudusan yang Engkau limpahkan dalam GerejaMu. Dalam pertemuan ketiga ini kami menyegarkan dan mendalami kembali sifat hakiki Gereja Kristus yang Katolik. Utuslah Roh KudusMu agar sebagai umat Gereja Kristus, kami semakin penuh menghidupi komitmen iman kami, yaitu sekali menjadi Katolik tetap menjadi Katolik sampai akhir hayat kami. Kuatkanlah anak-anak kami dalam mengimani Yesus Kristus, PutraMu dalam Gereja yang Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik. Demi kemuliaan NamaMu, yang bersama Putra dan Roh Kudus, hidup dan berkuasa sepanjang segala masa, Amin.

BELAJAR DARI PENGALAMAN

Pembicaraan tentang sifat-sifat Gereja yang satu, kudus, terhenti karena ibu tetangga yang datang untuk memberi sepiring oleh-oleh yang ditutupi selembar kain. Roni bergegas menerimanya sambil mengucapkan terimakasih. Demikianlah hidup bertetangga saling memberikan oleh-oleh yang mengungkapkan relasi yang baik di antara mereka. Roni membuka kain penutupnya dan tampaklah jajanan pasar. Langsung saja disambar nagasari kesukaannya. Sambil makan jajanan pasar itu, Bu Supriyono membuka pembicaraan.

Bu Supri, *"Tadi sudah dibicarakan Gereja yang satu, kudus. Nah, kalau Gereja yang Katolik itu apa artinya?"*

Lina, *"Yang Lina tahu dari guru agama, Katolik itu artinya umum. Maka Gereja yang Katolik berarti Gereja untuk semua orang di seluruh muka bumi ini, apapun bangsa dan bahasanya. Jadi Gereja itu tidak hanya untuk bangsa tertentu saja".*

Roni, *"Semua Gereja juga demikian, Lin. Gereja kita itu Gereja Katolik karena untuk membedakan dengan Gereja Protestan, Pentakosta, Bethel, Adven dan masih banyak yang lain. Gereja-gereja itu kan juga untuk seluruh manusia di muka bumi ini?"*

Lina, *"Jadi hanya untuk sebatas membedakan dengan Gereja yang lain ya, Yah? Benar demikian ya, Yah?"*

Sambil masih mengunyah onde-onde, Pak Supriyono menjawab.

Pak Supri, *"Benar demikian, tetapi masih kurang lengkap. Gereja itu Katolik karena meliputi semua orang yang berdiam di semua wilayah di bumi ini. Namun lebih dari itu,*

juga yang meliputi semua waktu, mulai dari hidup dan perutusan Tuhan Yesus sampai akhir zaman nanti. Jadi, Gereja kita adalah Gereja Katolik karena merangkul seluruh manusia di muka bumi ini yang hidup di seluruh waktu sampai akhir zaman. Hanya Gereja kita yang meliputi seluruh tempat dan waktu. Gereja yang lainnya tidak. Misalnya, Gereja Protestan itu baru lahir pada tahun sekitar abad ke-16 tahun 1517 kalau tidak salah”.

Bu Supri. *“Jika Gereja kita ini meliputi seluruh waktu mulai dari zaman Tuhan Yesus sampai akhir zaman. Berarti Gereja kita ini yang asli dari Tuhan Yesus karena sejak zaman Tuhan Yesus sampai akhir zaman dimana Tuhan Yesus mengadili semua manusia. Wah hebat ya Gereja kita ini, sudah asli dan hidup terus sampai akhir zaman”.*

Pendalaman Pengalaman

1. *Dari pendapat Lina, Roni, Pak Supri dan Ibu Supri, Para Saudara cenderung pada pendapat siapa? Bacalah pendapat itu (baca saja)*
2. *Beri alasan mengapa setuju dengan pendapat itu? (Singkat saja)*

BELAJAR DARI AJARAN GEREJA

- *Pemandu (atau yang ditugaskan) membacakan dengan jelas, dan tidak usah terburu-buru. Dapat dibacakan dua kali.*
- *Peserta diberi waktu hening beberapa saat untuk membaca secara pribadi dan menemukan kata atau kalimat yang berkesan (menarik)*

Para Saudara terkasih,

Mari kita membaca Katekismus Gereja Katolik, no. 830-832. Saya akan membacakan terlebih dahulu, kemudian dipersilakan Para Saudara membacanya secara pribadi dan memberi tanda pada kata atau kalimat yang berkesan.

Kata "Katolik" berarti "merangkul semua", maksudnya "seluruhnya" atau "lengkap". Gereja itu Katolik dalam arti ganda:

la Katolik karena di dalamnya ada Kristus. "Di mana Yesus Kristus ada, di situ ada Gereja Katolik". Di dalam Dia, Tubuh Kristus yang dipersatukan dengan Kepalanya terlaksana sepenuhnya. Dengan demikian ia menerima dari-Nya "kepenuhan sarana keselamatan", yang Ia kehendaki: pengakuan iman yang benar dan utuh, kehidupan sakramental yang lengkap dan tugas pelayanan yang tertahbis dalam suksesi apostolik. Dalam arti yang mendasar ini Gereja sudah "Katolik" pada hari Pentakosta dan ia akan tetap tinggal demikian sampai pada hari kedatangan kembali Kristus. Gereja bersifat Katolik, karena ia diutus oleh Kristus kepada seluruh umat manusia: "Semua orang dipanggil kepada Umat Allah yang baru. Maka umat itu, yang tetap satu dan tunggal, harus disebarluaskan ke seluruh dunia dan melalui segala abad, supaya terpenuhilah rencana kehendak Allah, yang pada awal mula menciptakan satu kodrat manusia, dan menetapkan untuk akhirnya menghimpun dan mempersatukan lagi anak-anak-Nya yang tersebar... Sifat universal, yang menyemarakkan Umat Allah itu, merupakan karunia Tuhan sendiri. Karenanya Gereja yang katolik secara tepat-guna dan tiada hentinya berusaha merangkum segenap umat manusia beserta segala harta kekayaannya di bawah Kristus Kepala, dalam kesatuan Roh-Nya".

"Gereja Kristus sungguh hadir dalam semua jemaat beriman setempat yang sah, yang mematuhi para gembala mereka, dan dalam Perjanjian Baru disebut Gereja ... Di situ umat beriman berhimpun karena pewartaan Injil Kristus, dan dirayakan misteri Perjamuan Tuhan... Di jemaat-jemaat itu, meskipun sering hanya kecil dan miskin, atau tinggal tersebar, hiduplah Kristus; dan berkat kekuatan-Nya terhimpunlah Gereja yang Satu, Kudus, Katolik, dan Apostolik".

Pendalaman Ajaran Gereja

1. *Ungkapan atau kalimat mana dari ajaran Gereja itu yang berkesan bagi para Saudara? Bacalah ulang ungkapan atau kalimat itu! Mengapa itu berkesan? (singkat saja)*
2. *Kata "Katolik" berarti "merangkul semua", maksudnya "seluruhnya" atau "lengkap". Apa makna ajaran tersebut bagi para Saudara?*

PENEGASAN *(dibacakan Pemandu dengan pelan dan jelas)*

Para saudara,

Pada pertemuan yang ketiga ini kita mendalami sifat hakiki Gereja yang Katolik. Seringkali Katolik dipahami sebatas nama atau identitas untuk membedakan dengan gereja lainnya, misalnya Protestan, Bethel, Pentakosta, dan masih banyak yang lain. Katolik juga sebatas diartikan sebagai umum yaitu untuk setiap dan semua manusia di muka bumi ini. Artinya setiap dan semua orang boleh menjadi warga Gereja Katolik. Gereja Katolik tidak mengenal pembatasan suku bangsa atau bahasa atau tempat tertentu. Oleh karena itu, Gereja Katolik ada di seluruh muka bumi ini.

Para saudara,

Mungkin ada yang bertanya: kapan sebutan Katolik itu dipergunakan sehingga membedakan dengan gereja-gereja lainnya? Sebutan Katolik memang tidak disebutkan secara langsung dalam Kitab Suci. Yang ada dalam Kitab Suci adalah sebutan Kristen, yaitu sebutan untuk orang-orang yang percaya pada Kristus (Kisah Para Rasul 11: 26). Sedangkan sebutan Katolik baru muncul tahun 108, oleh Santo Ignatius dari Antiokhia untuk menunjukkan Gereja Kristus yang benar. Santo Ignatius Antiokhia menyatakan bahwa dimana ada Uskup, di situ hadir Kristus. Dan di mana Kristus hadir, di situ hadir pula Gereja Katolik. Karena terjadi berbagai penyimpangan ajaran iman yang mengakibatkan perpecahan dalam Gereja, maka dalam Konsili Nicea tahun 325 dan Konsili Konstantinopel, Tahun 381 ditetapkan sifat hakiki Gereja: Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik. Maka sebutan Katolik itu jauh lebih tua dibandingkan dengan sebutan-sebutan lainnya, misalnya Protestan (lahir lebih dari 1000 tahun setelahnya, yaitu abad 15). Maka sebutan Katolik bukanlah sebatas untuk membedakan nama atau identitas dengan gereja yang lain, tetapi merupakan salah satu sifat hakiki Gereja Kristus yang benar.

Para saudara,

Sifat Katolik memiliki dua aspek, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif, Katolik berarti penuh, utuh, lengkap. Dalam ajaran Gereja tadi ditegaskan:

*Kata "Katolik" berarti "merangkul semua", maksudnya "seluruhnya" atau "lengkap".
la katolik karena di dalamnya ada Kristus. "Di mana Yesus Kristus ada, di situ ada Gereja Katolik". Di dalam Dia, Tubuh Kristus yang dipersatukan dengan Kepalanya terlaksana sepenuhnya.*

Sangat tegas dan jelas bahwa di dalam Gereja Katolik ada kesatuan penuh, utuh, lengkap dengan Kristus kepalanya. Maka di mana ada Gereja Katolik, di situ ada Kristus dan sebaliknya, di mana ada Kristus, di situ ada Gereja Katolik. Karena di dalam Gereja Katolik ada kesatuan yang utuh, penuh dan lengkap dengan Kristus maka Gereja Katolik memiliki kepenuhan sarana keselamatan yaitu:

1. **pengakuan iman** yang benar dan utuh;
2. anugerah **sakramen** yang lengkap;
3. **kepemimpinan penggembalaan** yang berasal dari Para Rasul dan diteruskan dengan taahbis suci. Kepemimpinan penggembalaan ini tentunya termasuk segala ajaran, tradisi, hukum dan ketentuan yang diwariskan sejak zaman para rasul.

Dengan 3 (tiga) hal mendasar itu maka Gereja kita adalah Gereja yang Katolik mulai sejak peristiwa Pentakosta sampai akhir zaman.

Secara kuantitatif, Katolik berarti diperuntukan bagi semua manusia yang hidup di sepanjang waktu dan segala penjuru di muka bumi ini dengan berbagai budaya, suku dan bangsa. Oleh karena itulah maka sifat Katolik juga mengandung tugas misi, yaitu perutusan ke seluruh dunia dan segala abad. Tadi dalam ajaran Gereja ditegaskan,

Gereja bersifat Katolik, karena ia diutus oleh Kristus kepada seluruh umat manusia: "Semua orang dipanggil kepada Umat Allah yang baru. Maka umat itu, yang tetap satu dan tunggal, harus disebarluaskan ke seluruh dunia dan melalui segala abad, supaya terpenuhilah rencana kehendak Allah, yang pada awal mula menciptakan satu kodrat manusia, dan menetapkan untuk akhirnya menghimpun dan mempersatukan lagi anak-anak-Nya yang tersebar".

Para saudara,

Selanjutnya dalam ajaran Gereja itu juga dinyatakan:

"Gereja Kristus sungguh hadir dalam semua jemaat beriman setempat yang sah, yang mematuhi para gembala mereka, dan dalam Perjanjian Baru disebut Gereja ...Di situ umat beriman berhimpun karena pewartaan Injil Kristus, dan dirayakan misteri Perjamuan Tuhan... Di jemaat-jemaat itu, meskipun sering hanya kecil dan miskin, atau tinggal tersebar, hiduplah Kristus; dan berkat kekuatan-Nya terhimpunlah Gereja yang Satu, Kudus, Katolik, dan Apostolik".

Yang dimaksud dengan jemaat beriman setempat yang sah adalah umat yang bersekutu di bawah pengembalaan Uskup yang dibantu para imam, bertekun mendengarkan pewartaan Injil Kristus dan merayakan Ekaristi. Maka meskipun persekutuan umat itu hanya kecil dan miskin atau tinggalnya tersebar-terpencar di berbagai tempat, hiduplah di dalam persekutuan umat itu Kristus. Berkat kekuatan Kristus yang hadir dalam persekutuan umat itu, meski kecil, miskin dan tersebar, persekutuan umat itu menghadirkan Gereja yang Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik.

Jadi, meskipun di Lingkungan dan Stasi kita yang kecil dan sederhana serta tersebar di berbagai tempat, setiap kali kita berkumpul untuk beribadat, pendalaman iman, hadir dalam pertemuan-pertemuan dengan aneka bentuknya, kita mewujudkan Gereja Kristus yang penuh dan benar, yang Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik. Berapapun yang hadir dalam ibadat, pendalaman iman dan aneka pertemuan, Kristus hadir dan menyatukan kita semua.

PEMERIKSAAN BATIN (*Pemeriksaan batin hanya dibacakan saja oleh pemandu atau yang ditugaskan. Tidak dijawab. Pemandu mengajak untuk hening*).

Para Saudara terkasih, setelah kita mendengarkan *sharing*, untuk memahami ajaran Gereja yang Katolik, marilah kita hening sejenak mengendapkan dalam hati dan dengan rendah hati bertanya dalam diri kita masing-masing.

1. Para saudara, sebutan Katolik tidak hanya sebatas nama Gereja tetapi merupakan salah satu sifat hakiki Gereja Kristus, yaitu utuh, penuh, lengkap. Apakah Para Saudara sungguh percaya bahwa Gereja Katolik memiliki keselamatan yang utuh, penuh dan lengkap?



2. *Bagaimana selama ini, Para Saudara menghargai ajaran iman yang utuh, penuh dan lengkap dalam Gereja Katolik?*
3. *Gereja Katolik memiliki ajaran iman yang utuh, penuh dan lengkap. Bagaimana sikap Para Saudara selama ini jika ada yang menawarkan untuk mempelajari dan mendalami ajaran-ajaran iman Gereja Katolik?*
4. *Apakah dalam diri Para Saudara pernah muncul keinginan untuk keluar dari Gereja Katolik? Bagaimana sikap Para Saudara terhadap umat Katolik yang telah meninggalkan Gereja Katolik?*
5. *Beberapa umat Katolik sering merasa gereja yang lain atau bahkan agama yang lain lebih baik dari Gereja Katolik. Benarkah demikian? Dalam hal apa?*
6. *Sebagai umat dari Gereja Katolik yang memiliki keutuhan, kepenuhan dan kelengkapan keselamatan, bagaimana selama ini Para Saudara menghargai ajaran dari agama atau gereja yang lain?*
7. *Pernahkah Para Saudara menjelekkkan ajaran agama atau gereja yang lain?*
8. *Pernahkah Para Saudara mendengar orang dari agama atau gereja lain menjelekkkan ajaran iman Gereja Katolik? Bagaimana sikap Para Saudara ketika mendengar ada yang menjelekkkan ajaran iman Gereja kita?*

PENGAKUAN IMAN: CREDO PANJANG (PS no. 2)

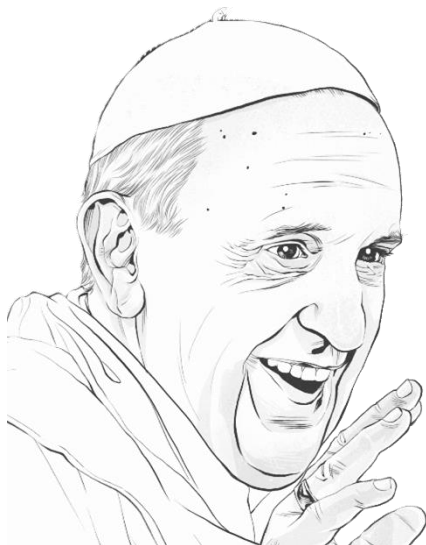
DOA UMAT (Spontan)

BAPA KAMI

PENUTUP

Doa Penutup

Bapa yang Mahakasih, dari yang diajarkan Gereja, kami semakin memahami bahwa Katolik bukanlah sebatas sebutan atau nama Gereja, tetapi salah satu sifat hakiki Gereja Kristus yang benar dan menyelamatkan. Di dalam Gereja yang didirikan oleh Kristus, kami memperoleh keselamatan yang utuh, penuh dan lengkap. Kami bersyukur atas semua rahmat keselamatan yang Kau limpahkan dalam Gereja yang Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik. Utuslah Roh KudusMu untuk selalu meneguhkan perwujudan iman kami, akan cintaMu yang menyelamatkan semua manusia melalui Gereja Kristus yang Katolik. Baruilah semua umatMu, khususnya di Lingkungan dan Stasi kami agar semakin aktif terlibat dalam kehidupan Lingkungan dan Stasi. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami, yang bersama Dikau dan Roh Kudus berkuasa sepanjang segala masa, Amin.



Berkat

Marilah kita hening sejenak, mohon berkat Tuhan bagi kita yang hadir di sini, bagi keluarga dan juga bagi umat di lingkungan/stasi.

Semoga Tuhan beserta kita. Semoga kita semua, seluruh anggota keluarga dan saudara kita di lingkungan/stasi . . . senantiasa dibimbing dan dilindungi oleh berkat Allah Yang Mahakuasa: Dalam Nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus, Amin.

Lagu Penutup (jika diperlukan, dapat dipilih sendiri)

PERTEMUAN IV
GEREJA YANG APOSTOLIK

PEMBUKAAN

Lagu Pembuka (*jika diperlukan, dapat dipilih sendiri*)

Tanda Salib dan Salam

Pengantar

Para Saudara,

Dalam karya perutusanNya di dunia, Tuhan Yesus memilih sendiri kedua belas RasulNya. Kedua belas Rasul ini selalu mengikuti Tuhan Yesus ke mana saja. Mereka mendengarkan secara langsung pengajaran dari Tuhan Yesus, bahkan Tuhan Yesus mengajar mereka secara khusus. Dari dekat mereka menyaksikan perbuatan-perbuatan baik dan menakjubkan dalam mukjizat-mukjizat yang dilakukan Tuhan Yesus. Mereka juga memperoleh teguran, bahkan dimarahi Tuhan Yesus. Mereka juga dari dekat menjadi saksi peristiwa sengsara, wafat dan kebangkitan Tuhan Yesus. Tuhan Yesus memberikan perutusan dan kuasa kepada mereka untuk mewartakan Injil ke seluruh dunia dan membaptis dalam nama Bapa, dan Putera dan Roh Kudus. Untuk melaksanakan perutusan ini, kedua belas Rasul menerima Roh Kudus dalam peristiwa Pantekosta, seperti yang dijanjikan Tuhan Yesus. Dengan demikian, dua belas Rasul inilah yang menjadi pewaris pertama dan utama dari keselamatan yang diwartakan Tuhan Yesus dalam pengajaran dan perbuatan kasih. Di atas iman kedua belas Rasul inilah Tuhan Yesus mendirikan GerejaNya. Oleh karena itulah, Gereja Kristus adalah **Gereja yang Apostolik**. Dalam pertemuan keempat ini kita akan menyegarkan dan mendalami sifat hakiki Gereja Kristus sebagai Gereja yang Apostolik. Maka marilah kita hening mempersiapkan diri untuk mengawali pendalaman iman yang keempat ini.

Doa Pembuka

Allah Bapa yang Mahakasih, dengan kebijaksanaan Ilahi Tuhan Yesus telah memilih sendiri Para Rasul yang menjadi fondasi GerejaNya. Melalui merekalah kami memperoleh warisan keselamatan dalam Kristus, Guru dan Tuhan kami. Oleh pengganti mereka, yaitu Para Uskup yang bersatu dalam kepemimpinan Bapa Suci, iman kami selalu dijaga, dikuatkan dan dirayakan sehingga semakin kuat dan tumbuh berkembang. Utuslah Roh KudusMu agar selalu menerangi langkah hidup kami menuju kemuliaan kekal dengan perantaraan Yesus Kristus, Tuhan dan Guru kami, yang bersama Dikau dan Roh Kudus, hidup dan berkuasa sepanjang masa, Amin.

BELAJAR DARI PENGALAMAN

Ketika Lina dan Roni sedang sibuk dengan *gadgetnya*, tiba-tiba Pak Supri bertanya kepada mereka:

Pak Supri, "*Lina, Roni, tinggal satu ini, yaitu Gereja yang Apostolik. Menurut kalian, apa artinya Gereja yang Apostolik?*"

Lina, "*Wah apa ya, Yah? Gereja yang kita imani itu berasal dari Para Rasul. Begitu ya, Yah?*"

Roni, "*Gitu saja kok kamu gak tahu tho? Apostolik itu berasal dari kata apostle yang artinya Rasul. Maka Gereja yang Apostolik itu Gereja yang selalu merasul atau mewartakan Tuhan Yesus kepada semua orang. Bener kan, Yah?*"

Bu Supri, "*Kurang tepat jawabanmu itu, Ron. Gereja kita itu Apostolik karena yang diajarkan Para Rasul diteruskan oleh Gereja kita sampai akhir zaman. Jadi semua*"

ajaran yang kita terima sampai saat ini dan nanti sampai akhir zaman berasal dari Para Rasul. Dan Para Rasul itu berasal langsung dari Tuhan Yesus. Dengan demikian, ajarannya asli dari Tuhan Yesus. Menurut ayah apa Gereja yang Apostolik itu"

Pak Supri, "Gereja yang Apostolik itu berarti Gereja yang percaya dan menghormati kuasa Hierarkhi, yaitu Paus dan Para Uskup yang merupakan pengganti Petrus dan Para Rasul. Mereka inilah yang menjadi penerus tradisi Gereja dan pemimpin yang menyatukan Gereja kita".

Pendalaman Pengalaman

1. Dari pendapat Lina, Roni, ibu Supriyono dan bapak Supriyono, bapak/ibu setuju pendapat siapa? Mengapa?
2. Jika bapak-ibu punya pendapat sendiri, dipersilakan untuk menjelaskan secara singkat.

BELAJAR DARI AJARAN GEREJA

- Pemandu (atau yang ditugaskan) membacakan dengan jelas, dan tidak usah terburu-buru. Dapat dibacakan dua kali.
- Peserta diberi waktu hening beberapa saat untuk membaca secara pribadi dan menemukan kata atau kalimat yang berkesan (menarik).

Para saudara terkasih.

Mari kita membaca Katekismus Gereja Katolik, no. 857 dan 863. Saya akan membacakan terlebih dahulu, kemudian dipersilakan Para Saudara membacanya secara pribadi dan memberi tanda pada kata atau kalimat yang berkesan.

Gereja itu Apostolik, karena ia didirikan atas Para Rasul dalam tiga macam arti:

1. Ia tetap "dibangun atas dasar Para Rasul dan Para Nabi" (Ef 2:20), atas saksi-saksi yang dipilih dan diutus oleh Kristus sendiri;
2. dengan bantuan Roh yang tinggal di dalamnya, ia menjaga ajaran, warisan iman, serta pedoman-pedoman Para Rasul dan meneruskannya.
3. Ia tetap diajar, dikuduskan, dan dibimbing sampai kedatangan kembali Kristus, oleh Para Rasul, yang diteruskan oleh para penggantinya, yaitu Dewan Para Uskup, "yang dibantu Para Imam, dalam kesatuan dengan pengganti Petrus, gembala tertinggi Gereja".

Seluruh Gereja bersifat Apostolik dalam arti bahwa Gereja, melalui pengganti-pengganti Santo Petrus dan Para Rasul, tinggal bersatu dengan asalnya dalam persekutuan hidup dan iman. Seluruh Gereja juga Apostolik dalam arti bahwa ia telah "diutus" ke seluruh dunia. Semua anggota Gereja mengambil bagian dalam perutusan ini, walaupun atas cara yang berbeda-beda. "Panggilan kristiani menurut hakikatnya merupakan panggilan untuk merasul juga." "Kerasulan" ialah "setiap kegiatan Tubuh mistik" yang mengusahakan, agar "seluruh dunia sungguh-sungguh diarahkan kepada Kristus".

Pendalaman Ajaran Gereja

1. Ungkapan atau kalimat mana dari ajaran Gereja itu yang berkesan bagi Bapak/Ibu? Mengapa itu berkesan? (singkat saja)
2. Bacalah ulang ungkapan atau kalimat itu

PENEGASAN (dibacakan Pemandu dengan pelan dan jelas)

Para Saudara,

Kita telah mendalami 3 (tiga) dari 4 (empat) sifat hakiki Gereja, yaitu Satu, Kudus, Katolik. Dalam pertemuan yang keempat ini, kita akan mendalami sifat hakiki Gereja yang Apostolik. Seperti dikatakan oleh Roni, secara sederhana Apostolik berasal dari kata *apostle*, yang berarti

Rasul. Maka Apostolik berarti bersifat Rasuli. Gereja tadi mengajarkan bahwa ada 3 hal mendasar yang menjadikan Gereja itu Apostolik:

1. **Pertama**, Gereja dibangun atas dasar Para Rasul, Para Nabi dan saksi-saksi yang dipilih dan diutus oleh Kristus sendiri. Yang dimaksud dengan Para Rasul adalah kedua belas Rasul yang dipilih, diajar dan dibentuk serta hidup bersama Tuhan Yesus. Sedangkan yang dimaksud dengan Para Nabi dan saksi adalah mereka yang karena rahmat, mengikuti Tuhan Yesus, mendengarkan pengajaranNya serta menyaksikan karya-karyaNya. Mereka tidak termasuk 12 Rasul, namun menjadi pewarta dan saksi iman akan Tuhan Yesus. Iman Para Rasul, Para Nabi dan saksi-saksi inilah yang menjadi fondasi iman Gereja. Karena itu maka Gereja memiliki sifat hakiki sebagai Gereja yang Apostolik.
2. **Kedua**, dengan bantuan Roh Kudus yang menjiwainya, Gereja menjaga ajaran, warisan iman serta pedoman-pedoman Para Rasul dan meneruskannya. Ajaran, warisan iman serta pedoman ini berbentuk kumpulan pengajaran iman berupa dogma-dogma, keputusan-keputusan konsili, ensiklik-ensiklik Paus, tradisi yang hidup dalam Gereja dan hukum kanonik atau hukum Gereja. Semuanya itu diteruskan dari Para Rasul. Oleh karena itu Gereja memiliki sifat hakiki sebagai Gereja yang Apostolik.
3. **Ketiga**, Gereja tetap diajar, dikuduskan dan dibimbing oleh Para Rasul. Tugas penggembalaan (kepemimpinan) Para Rasul ini dilanjutkan oleh para penggantinya, yaitu Dewan Para Uskup dalam kesatuannya dengan Paus, pengganti Petrus, sebagai gembala tertinggi Gereja. Dalam tugas penggembalaan ini, Para Uskup ini dibantu oleh Para Imam. Karena tugas penggembalaan dalam Gereja dengan mengajar, menguduskan dan memimpin ini diwarisi dari Para Rasul, maka Gereja memiliki sifat hakiki sebagai Gereja yang Apostolik.

Ketiga hal mendasar itu selanjutnya menegaskan: Seluruh Gereja bersifat Apostolik dalam arti bahwa Gereja, melalui para pengganti Santo Petrus dan Para Rasul, tinggal bersatu dengan asalnya dalam persekutuan hidup dan iman. Dengan demikian, melalui penggembalaan Para Uskup dalam kesatuan dengan Paus sebagai pengganti Petrus, dan dibantu oleh Para Imam, semua warga Gereja Katolik selalu bersama dengan Tuhan Yesus sebagai pusat dan dasar keselamatan semua manusia. Para Uskup yang dibantu oleh Para Imam menghadirkan kuasa mengajar, menguduskan dan memimpin yang diwarisi dari Para Rasul yang berasal dari Tuhan Yesus. Meski Para Uskup dan Para Imam tetap memiliki kelemahan, keterbatasan dan kerapuhan manusiawi, mereka telah diberi kuasa untuk mengajar, menguduskan dan memimpin umat yang dipercayakan kepada mereka. Oleh karena itu, semua umat Katolik harus menghormati dan taat kepada Para Uskup dan Para Imam karena merekalah penerus penggembalaan Para Rasul Tuhan Yesus.

Para saudara,

Selanjutnya sifat hakiki Gereja yang Apostolik menunjuk pada Gereja yang misioner. Demikian dinyatakan: *Seluruh Gereja juga Apostolik dalam arti bahwa ia telah "diutus" ke seluruh dunia. Semua anggota Gereja mengambil bagian dalam perutusan ini, walaupun atas cara yang berbeda-beda. "Panggilan kristiani menurut hakikatnya merupakan panggilan untuk meRasul juga." "Kerasulan" ialah "setiap kegiatan Tubuh mistik" yang mengusahakan, agar "seluruh dunia sungguh-sungguh diarahkan kepada Kristus".*

Penjelasan di atas menegaskan bahwa Gereja yang Apostolik adalah Gereja yang merasul. Maka setiap anggota Gereja dipilih dan diutus oleh Kristus untukewartakan Kristus agar seluruh dunia diarahkan kepada Kristus. Setiap dan semua umat Katolik, bersama Para Uskup dan Imam, adalah Rasul-Rasul Kristus yang diutusewartakan keselamatan Kristus di tengah dunia.

PEMERIKSAAN BATIN (*Pemeriksaan batin hanya dibaca saja oleh pemandu atau yang ditugaskan. Tidak dijawab. Pemandu mengajak untuk hening*).

Para Saudara terkasih, setelah kita mendengarkan *sharing*, untuk memahami ajaran Gereja yang Apostolik, marilah kita hening sejenak mengendapkan dalam hati dan dengan rendah hati bertanya dalam diri kita masing-masing.

1. *Merayakan Ekaristi merupakan Tradisi yang diteruskan dari Para Rasul. Bagaimana selama ini kesetiaan Para Saudara dalam merayakan Ekaristi?*
2. *Berkumpul untuk mendengarkan Sabda Allah dalam Ibadat Sabda juga diteruskan dari Para Rasul. Bagaimana selama ini kesungguhan hati Para Saudara dalam mengikuti ibadat sabda di lingkungan dan stasi?*
3. *Hidup bersekutu dalam kelompok kecil kita warisi dari cara hidup Para Rasul dalam Gereja perdana. Bagaimana selama ini Para Saudara terlibat dalam mengembangkan dan menguatkan persekutuan di Lingkungan dan Stasi?*
4. *Para Rasul yang hidup dalam jemaat perdana memiliki cara hidup berbelaskasih pada mereka yang miskin lemah tidak berdaya. Bagaimana lingkungan dan stasi menghayati cara hidup berlaskasih pada yang miskin lemah tidak berdaya?*
5. *Para Uskup merupakan pengganti Para Rasul. Dalam karya penggembalaan, Para Uskup dibantu oleh para imam. Bagaimana selama ini Para Saudara menghormati dan taat kepada para imam? Apa yang Para Saudara lakukan sebagai wujud hormat dan taat pada imam di paroki?*
6. *Dengan bersedia menjadi pengurus lingkungan dan stasi, Para Saudara menerima rahmat penggembalaan dari Allah yang diteruskan oleh Para Rasul. Bagaimana selama ini Para Saudara menjalankan tugas suci ini di lingkungan dan stasi? Dan sebaliknya, bagaimana Para Saudara menghargai dan menghormati para pengurus lingkungan dan stasi?*

PENGAKUAN IMAN: CREDO PANJANG (PS no. 2)

DOA UMAT (*Spontan*)

BAPA KAMI

PENUTUP

Doa Penutup

Bapa yang Mahakasih, dalam pertemuan yang keempat ini, melalui GerejaMu, Engkau mengajar kami mengerti makna iman akan Gereja Kristus yang Apostolik. Kami bersyukur atas kesetiaan dan ketaatan Gereja pada tradisi yang diteruskan dari Para Rasul. Dalam tradisi, ajaran, hukum dan peraturan terkandung penghayatan iman yang murni. Tanpa kekuatan ilahiMu, tidaklah mungkin itu semua sampai kepada kami hari ini. Kami mohon berilah kami kekuatan Roh KudusMu sehingga kami dapat meneruskan tradisi, ajaran, hukum dan peraturan GerejaMu dengan setia di dalam keluarga, lingkungan, stasi dan paroki kami. Ketika GerejaMu menghadapi berbagai tantangan dalam perkembangan zaman, bantulah dengan kebijaksanaanMu sehingga mampu mengembangkan dan memperkuat penghayatan iman kami dalam Gereja Kristus, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau dan Roh Kudus, kini dan sepanjang masa, Amin.

Berkat

Marilah kita hening sejenak, mohon berkat Tuhan bagi kita yang hadir di sini, bagi keluarga dan juga bagi umat di lingkungan/stasi. Semoga Tuhan beserta kita. Semoga kita semua, seluruh anggota keluarga dan saudara kita di lingkungan/stasi . . . senantiasa dibimbing dan dilindungi oleh berkat Allah Yang Mahakuasa: Dalam Nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus, Amin.

- Lagu Penutup (*jika diperlukan, dapat dipilih sendiri*)

PERTEMUAN V

**MENGHIDUPI GEREJA YANG SATU, KUDUS, KATOLIK, DAN APOSTOLIK
DI LINGKUNGAN DAN STASI**

PEMBUKAAN

Lagu Pembuka (*jika diperlukan, dapat dipilih sendiri*)

Tanda Salib dan Salam

Pengantar

Para Saudara,

Kita sudah mendalami sifat-sifat hakiki Gereja Kristus dalam 4 (empat) kali pertemuan. Keempat sifat hakiki ini merupakan satu kesatuan yang utuh. Maka tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Setiap komunitas Gereja Kristus yang benar, dalam dirinya selalu membawa ke 4 (empat) sifat hakiki tersebut. Jadi tidak mungkin hanya satu sifat atau dua sifat atau tiga sifat saja. Maka meski kecil, berapapun jumlah umatnya dan sederhana kehidupan umatnya, bahkan tersebar di pelosok Keuskupan Surabaya, jauh dari pusat Paroki, setiap **Lingkungan dan Stasi merupakan Gereja Kristus yang Satu, Kudus, Katolik, dan Apostolik.**

Para Saudara,

Bersyukurlah senantiasa akan rahmat iman ini, yaitu bahwa Lingkungan dan Stasi kita adalah Gereja Kristus yang benar. Tentu bersyukur bukanlah kata-kata, tetapi terwujud nyata dalam hidup sebagai warga Lingkungan dan Stasi. Sebagai Gereja Kristus yang Satu, Kudus, Katolik, dan Apostolik, setiap Lingkungan dan Stasi, seperti halnya seluruh Gereja Kristus memiliki 5 (Lima) aspek hidup menggereja. Baiklah jika kita baca lagi Hakekat Lingkungan yang dinyatakan dalam Pedoman Pastoral Pengurus Lingkungan. Tentu saja Lingkungan dalam hal ini termasuk di dalamnya stasi.

Oleh karena itu dalam pertemuan kelima ini kita akan bersama-sama melakukan aksi nyata mewujudkan iman akan Gereja Kristus yang Satu, Kudus, Katolik, dan Apostolik dengan memperkuat Lingkungan dan Stasi dalam 5 (Lima) aspek hidupnya. Maka terlebih dahulu kita memahami kembali hakekat Lingkungan dan Stasi. Mari kita hening sejenak untuk mengawali pertemuan kelima ini.

Doa Pembuka

Bapa yang Mahakasih, terima kasih atas rahmat-Mu sehingga kami dapat bertekun mendalami makna iman dari 4 (empat) sifat hakiki Gereja-Mu yang Satu, Kudus, Katolik, dan Apostolik. Tak hentinya kami bersyukur karena kami hidup dan berkembang dalam persekutuan Gereja Kristus yang benar dan menyelamatkan jiwa kami. Pada pertemuan kelima ini, kami akan melakukan aksi nyata untuk menghidupi empat sifat Gereja-Mu itu di Lingkungan dan Stasi kami. Utuslah Roh Kudus-Mu untuk menerangi kami sehingga kami dapat tekun dan setia menghidupi iman akan Gereja yang Satu, Kudus, Katolik, dan Apostolik di Lingkungan dan Stasi kami, demi kemuliaan nama-Mu, yang bersama Putera-Mu, Yesus Kristus dan Roh Kudus, hidup dan berkuasa sepanjang segala masa. Amin.

BELAJAR DARI PEDOMAN PASTORAL PENGURUS LINGKUNGAN

(SERI MUPAS 2019 – BUKU 4)

Pasal 1

HAKEKAT LINGKUNGAN

Lingkungan adalah cara hidup menggereja murid-murid Kristus dalam persekutuan teritorial berakar keluarga dengan jumlah tertentu, hidupnya berdekatan, memiliki pengurusnya sendiri, dan menghayati imannya secara mendalam melalui 5 (lima) aspek hidup menggereja: pewartaan, persekutuan, peribadatan, kesaksian, dan pelayanan masyarakat. Persekutuan para murid Kristus ini menjadi bagian dari reksa pastoral Paroki.

PENJELASAN PEDOMAN PASTORAL PENGURUS LINGKUNGAN PASAL 1

Gereja memiliki 5 (lima) aspek hidup yaitu :

- a. **Pewartaan**, yaitu iman yang diwartakan dalam bentuk pengajaran dan penyampaian (penerusan) warta keselamatan kepada semua orang. Aspek ini meliputi: pelajaran agama kepada para calon baptis, calon penerima komuni pertama, calon penerima sakramen krisma, calon temanten, pengajaran iman berjenjang: anak, remaja, orang muda, keluarga dan lansia, pendalaman iman, pendalaman kitab suci, rekoleksi, berbagai bentuk pembinaan, retreat, dll.
- b. **Peribadatan**, yaitu iman yang dirayakan dalam liturgi. Liturgi dapat dibedakan menjadi dua: (1) liturgi sakramental: baptis, krisma, Ekaristi, pengakuan dosa, perminyakan (orang sakit), pernikahan, dan imamat; (2) liturgi non sakramental: ibadat sabda mingguan, penerimaan komuni lansia dan orang sakit, ibadat sabda dengan ujub khusus, misalnya ulang tahun kelahiran, ulang tahun perkawinan, peringatan arwah, syukuran, sunatan, pemberkatan rumah tanpa ekaristi, mohon berkat atas tanaman, syukur atas panen, pitonan, midodareni, perayaan sabda hari nasional, tirakatan, rosario, jalan salib, dll.
- c. **Persekutuan**: iman yang menyatukan sebagai saudara satu sama lain, yaitu pertemuan-pertemuan, kunjungan orang sakit, kunjungan warga, penerimaan warga baru, membantu warga lingkungan dengan uang sekolah, makanan, kesehatan, dll.
- d. **Kesaksian hidup**: iman yang memancar keluar sehingga orang lain (yang belum mengenal dan menerima Kristus) mengalami keyakinan dan kebenaran iman, yaitu penghayatan perkawinan yang monogami dan tak tercerai, menyuarakan dan memperjuangkan kejujuran dan keadilan, cara bicara yang menghargai orang lain dan dapat dipercaya, bersaudara dengan siapa pun tanpa diskriminasi, dll.
- e. **Pelayanan masyarakat**: iman yang dihayati dalam pengabdian kepada masyarakat antara lain menjadi pengurus RT/RW dan organisasi masyarakat, melayat yang bukan Katolik, membantu siapa pun yang bukan Katolik (uang sekolah, makanan, kesehatan), kebersihan lingkungan hidup, kerja bakti, memberi pinjaman dan pemberian modal usaha, dll. Dalam pelayanan ini warga lingkungan mengutamakan pelayanan bagi mereka yang lemah, miskin, sakit, menderita, lansia dan difabel.

PENEGASAN 4 SIFAT HAKIKI GEREJA

YANG DIHIDUPI DALAM 5 ASPEK HIDUP MENGGEREJA

Para Saudara,

Setelah mendapat pendalaman tentang 4 (empat) sifat hakiki Gereja Kristus, dalam pertemuan kelima ini kita akan memilih aksi nyata untuk menghidupi 4 (empat) sifat hakiki Gereja di Lingkungan dan Stasi kita. Sebagai akar Paroki, Lingkungan dan Stasi memiliki 5 (lima) aspek hidup Gereja. Maka menghidupi 4 (empat) sifat hakiki berarti mengembangkan dan memperkuat 5 (lima) aspek hidup Gereja di Lingkungan dan Stasi. Namun sebelum memilih AKSI NYATA INI, beberapa hal perlu kita sadari bersama.

1. Keempat sifat hakiki Gereja ini merupakan sebuah kesatuan yang utuh. Meskipun selama 4 (empat) kali pertemuan, kita telah satu persatu mendalami makna 4 (empat) sifat hakiki Gereja, namun keempat sifat ini merupakan satu kesatuan yang utuh. Jadi tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan yang lain maka kita tidak dapat hanya memilih satu atau dua sifat saja.
2. Meski kecil dan sederhana, Lingkungan dan Stasi merupakan bagian dari Gereja Kristus yang membawa dalam dirinya 4 (empat) sifat hakiki: SATU, KUDUS, KATOLIK, dan APOSTOLIK. Maka apapun kegiatan Lingkungan dan Stasi merupakan kegiatan dari Gereja yang SATU, KUDUS, KATOLIK, dan APOSTOLIK. Dengan keterlibatan aktif umat Lingkungan dan Stasi dalam aneka kegiatan berarti mereka menghidupi atau mewujudkan iman akan Gereja Kristus yang SATU, KUDUS, KATOLIK, dan APOSTOLIK.
3. Dalam Pedoman Pastoral Pengurus Lingkungan ditegaskan bahwa Lingkungan merupakan CARA HIDUP MENGGEREJA MURID-MURID KRISTUS. Yang dimaksud dengan CARA HIDUP adalah penghayatan atau perwujudan iman persekutuan murid-murid Kristus yang hidupnya saling berdekatan di daerah atau teritorial dengan batas-batas tertentu. Sebagai CARA HIDUP, setiap Lingkungan dan Stasi memiliki 5 (lima) aspek: PEWARTAAN, PERIBADATAN, PERSEKUTUAN, KESAKSIAN DAN PELAYANAN MASYARAKAT.
4. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan MENGHIDUPI GEREJA YANG SATU, KUDUS, KATOLIK, dan APOSTOLIK di LINGKUNGAN dan STASI, berarti menghayati 4 (empat) sifat itu dalam 5 (lima) aspek hidup menggereja di Lingkungan dan Stasi. Dengan demikian, UMAT LINGKUNGAN dan STASI yang terlibat aktif dalam aneka bentuk kegiatan pewartaan, peribadatan, persekutuan, kesaksian dan pelayanan masyarakat, dengan sendirinya mereka menghidupi iman akan GEREJA KRISTUS yang SATU, KUDUS, KATOLIK, dan APOSTOLIK. Misalnya, pada waktu umat Lingkungan dan Stasi menyelenggarakan pendalaman iman sebagai bentuk konkret dari aspek PEWARTAAN, mereka sedang menghayati iman akan Gereja yang Satu, Kudus, Katolik, dan Apostolik. Demikian juga dalam aspek PERIBADATAN, ketika umat Lingkungan sedang berkumpul untuk beribadat sabda dan merayakan sakramen, mereka mewujudkan iman akan Gereja yang Satu, Kudus, Katolik, dan Apostolik. Begitulah dengan aspek hidup Gereja lainnya: Persekutuan, Kesaksian dan Pelayanan Masyarakat (*lihat dalam penjelasan Pedoman Pastoral Pengurus Lingkungan Pasal 1 di atas*). Dengan mengembangkan dan menguatkan 5 (lima) aspek hidup menggereja, umat di Lingkungan dan Stasi menghayati iman akan Gereja yang Satu, Kudus, Katolik, dan Apostolik.

Dalam pertemuan kelima ini, setiap Lingkungan dan Stasi diundang untuk melakukan aksi nyata sebagai perwujudan iman yang konkrit akan Gereja yang Satu, Kudus, Katolik, dan Apostolik yaitu dengan mengembangkan 5 aspek hidup menggereja di Lingkungan dan Stasi masing-masing. Aksi nyata ini merupakan wujud pertobatan di masa Prapaskah.

MEMILIH AKSI NYATA

Pilihlah 2 (dua) kegiatan dari masing-masing aspek. Kemudian tentukan waktu pelaksanaannya. Tulislah kegiatan yang dipilih dan disepakati bersama dalam Lembar Aksi di halaman terakhir. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dapat dilaksanakan sampai akhir bulan November 2024. Namun sangat baik jika dilanjutkan pada tahun-tahun kemudian sebagai kegiatan Lingkungan atau Stasi. Jika ingin melakukan kegiatan lain di luar yang ada di dalam tabel, sangat dipersilakan, asalkan sesuai dengan aspek hidup menggereja dan ditentukan waktunya.

No	Aspek	Aksi Nyata
1	Pewartaan	a. Menyelenggarakan pendalaman pengetahuan iman tentang 7 sakramen oleh Romo Paroki atau katekis
		b. Menyelenggarakan pendalaman pengetahuan iman tentang makna tata Perayaan Ekaristi (tata urutan Ekaristi)
		c. Menyelenggarakan pendalaman pengetahuan iman tentang Devosi
		d. Menyelenggarakan pendalaman tentang Pedoman Pastoral Pengurus Lingkungan
		e. Menyelenggarakan pembinaan iman rutin untuk BIAK, REKAT, OMK
		f. Bersedia terlibat dalam mengajar katekumen, calon komuni pertama, calon krisma, calon manten
		g. Menyelenggarakan pendalaman Kitab Suci secara rutin dengan metode Lectio Divina
2.	Peribadatan	a. Hadir dan terlibat dalam penerimaan sakramen Baptis bagi bayi dan anak-anak dan sakramen minyak suci bagi warga Lingkungan dan Stasi
		b. Ibadat sabda rutin dalam Lingkungan dan Stasi (bukan hari Minggu)
		c. Bersedia menjadi petugas Liturgi Lingkungan dan Stasi bagi yang belum terlibat
		d. Menambah jumlah petugas Liturgi Lingkungan dan Stasi (kaderisasi dan regenerasi): koor, lektor, pemasmur, dirigen, organis, pemandu umat, penghias altar, dll.
		e. Hadir dan terlibat dalam penerimaan komuni bagi warga Lingkungan dan Stasi yang sakit serta Lansia
		f. Hadir dan terlibat dalam upacara kematian warga Lingkungan dan Stasi yang tidak aktif dan miskin
		g. Menyediakan buku-buku doa (liturgi) yang diperlukan umat Lingkungan dan Stasi

No	Aspek	Aksi Nyata
3	Persekutuan	a. Kunjungan rutin pengurus ke warga Lingkungan dan Stasi
		b. Kunjungan rutin antar warga Lingkungan
		c. Kunjungan rutin pada warga lansia dan yang sakit di Lingkungan dan Stasi
		d. Membantu biaya pendidikan bagi warga Lingkungan dan Stasi yang membutuhkan
		e. Menyambut warga Lingkungan dan Stasi yang baru menerima sakramen Baptis, Komuni pertama, Krisma
		f. Pertemuan rutin warga Lingkungan dan Stasi
		g. Pertemuan rutin pengurus Lingkungan dan Stasi
		h. Pendekatan dan kunjungan kepada umat yang memiliki anggota keluarga difabel.
4	Kesaksian	a. Menyampaikan kata-kata yang memberikan harapan, hiburan dan kekuatan.
		b. Gerakan keramahan bagi warga masyarakat dengan sapa dan senyum
		c. Menolak segala bentuk pembicaraan yang negatif dan membesarkan masalah serta kesalahan orang lain (menghakimi dan mengadili orang lain)
		d. Menolak segala bentuk diskriminasi (ekonomi, status sosial, suku, ras, agama, golongan) dalam masyarakat
		e. Menjadi pendamai warga masyarakat yang sedang berkonflik (bertengkar)
		f. Menggunakan media sosial dengan santun dan tidak meneruskan kabar bohong atau fitnah
		g. Menjaga dan menumbuhkan kesetiaan dalam hidup perkawinan yang monogami dan tak terceraiakan
5	Pelayanan Masyarakat	a. Mengunjungi warga masyarakat lansia yang hidup sendiri dan yang sakit
		b. Membantu membersihkan rumah warga masyarakat lansia yang hidup sendirian
		c. Gerakan pengurangan penggunaan plastik
		d. Menjadi pelopor kerjabakti di masyarakat

No	Aspek	Aksi Nyata
		e. Bersedia menjadi pengurus RT/RW
		f. Membantu biaya pendidikan dan kesehatan bagi warga masyarakat yang membutuhkan
		g. Menghadiri pertemuan-pertemuan RT/RW

Doa Penutup

Bapa yang Mahakasih, kami telah memilih AKSI NYATA di Lingkungan dan Stasi kami untuk menghidupi iman akan Gereja yang SATU, KUDUS, KATOLIK, dan APOSTOLIK. Kami mohon berkat-Mu senantiasa agar pengakuan iman akan GerejaMu yang SATU, KUDUS, KATOLIK, dan APOSTOLIK kami tidak tinggal dalam kata-kata saja, namun kami hidupi dalam perjuangan iman sehari-hari. Ya Bapa yang Mahaskasih, perwujudan aksi nyata yang telah kami pilih bersama, merupakan persembahan tobat kami di masa Prapaskah ini. Berkenanlah Engkau menerima persembahan tobat kami dan menyatukan dengan persembahan Tuhan kami Yesus Kristus sehingga seluruh hidup kami dikuduskan. Dengan pengantaraan Tuhan kami Yesus Kristus, yang bersama Dikau dan Roh Kudus, hidup dan meraja sepanjang masa, Amin.

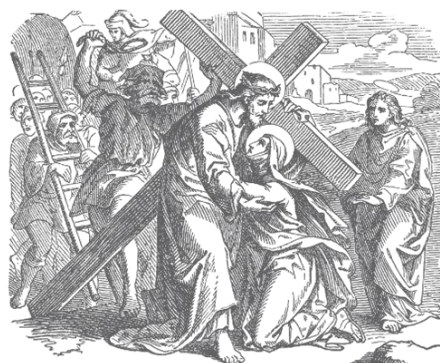
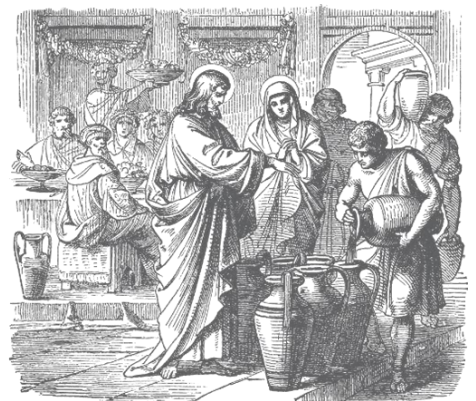
Berkat

Marilah kita hening sejenak, mohon berkat Tuhan bagi kita yang hadir di sini, bagi keluarga dan juga bagi umat di Lingkungan dan Stasi.

Semoga Tuhan beserta kita.

Semoga kita semua, seluruh anggota keluarga dan saudara kita di Lingkungan dan Stasi . . . senantiasa dibimbing dan dilindungi oleh berkat Allah Yang Mahakuasa: Dalam Nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus, Amin.

Lagu Penutup *(jika diperlukan, dapat dipilih sendiri)*



Paroki : _____
 Lingkungan/Stasi : _____
 Wilayah (Bila Ada) : _____

No.	Aspek	Aksi yang dipilih dan disepakati bersama	Waktu pelaksanaan/ Penanggungjawab
1.	Pewartaan		
2.	Peribadatan		
3.	Persekutuan		
4.	Kesaksian		
5.	Pelayanan Masyarakat		

Bapak Ibu yang terkasih,
 Untuk membantu mempermudah pendataan pilihan Aksi Nyata, maka Komisi Kateketik menyediakan sarana *google-form (g-form)* yang dapat langsung diisi oleh tiap Lingkungan dan Stasi. Berikut adalah tautan (*link*) *google-form* yang dimaksud:

<https://bit.ly/aksipaskah2024> atau *scan barcode* di bawah ini:



Teknis Pengisian *Google Form* Aksi Nyata Paskah 2024, agar tidak terjadi pendobelan pengisian, maka:

1. Mohon Ketua Lingkungan dan Stasi atau Sekretaris Lingkungan dan Stasi (*dibantu OMK bila kesulitan*), untuk mengisi *Google Form* Aksi Nyata Paskah 2024
2. Setiap Lingkungan dan Stasi hanya mengisi sekali saja
3. *Google Formulir* Aksi Nyata Paskah 2024 dibuka sampai dengan hari Minggu, 7 April 2024.